

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahardian (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi serta Perubahan Laba Akuntansi terhadap Tingkat Keuntungan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Peneliti menguji tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap tingkat keuntungan saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, laba akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan hasil dalam penelitian tersebut belum mampu memberikan gambaran tentang variasi perubahan return saham. Penelitian ini menggunakan data laporan tahun 2007 sampai 2008.

Penelitian pertama dilakukan oleh Daniati, Suhairi (2006) dengan judul Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan *Size* Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi, laba kotor, dan *size* perusahaan berhasil diterima karena hasilnya signifikan sedangkan arus kas dari aktivitas operasi ditolak karena hasilnya tidak signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa

penelitian ini berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap *expected return* saham.

Meythy (2006) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Variabel dalam penelitian tersebut arus kas operasi sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen serta persistensi laba sebagai variabel intervening. Hasil *path analysis* menunjukkan tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*. Hubungan tidak langsung ini tidak didukung oleh bukti empiris.

Hilal (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan *Net Profit Margin* terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut mengetahui pengaruh laba akuntansi, total arus kas dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2002-2007. Tujuan lainnya untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap *return* saham perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2002-2007.

Sinaga (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005–2007 yang melaporkan laporan keuangannya.

Sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah arus kas aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan laba akuntansi perusahaan. Sedangkan variabel tidak bebasnya menggunakan *expected return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik regresi linier berganda. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara total arus kas, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap return saham secara parsial. Sedangkan ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara arus kas operasional terhadap return saham serta ada pengaruh yang signifikan dan positif antara laba akuntansi terhadap return saham.

2.2 Landasan Teori

Sebagai landasan dalam perumusan hipotesis dan analisis dalam penelitian ini, selanjutnya dikemukakan tinjauan teoritis mengenai investasi, saham, return saham, arus kas operasi, serta laba akuntansi.

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan, **Baridwan (2008:17)** mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang

berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor (Sugiri, 2004:21).

Laporan keuangan merupakan instrumen untuk melaporkan informasi keuangan suatu perusahaan kepada kelompok orang yang berbeda-beda, dan disusun sebagai dasar pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat, jika laporan keuangan memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan tersebut akan memiliki kualitas relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan tersebut seperti contohnya para investor (Rahardian,2008)

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen berikut ini (PSAK 2009 No.1, paragraf 8):

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporannya.

Menurut Ball dan Brown (1986) dalam penelitiannya tentang isi informasi laporan keuangan mengungkapkan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, hal ini ditunjukkan dengan naiknya kegiatan perdagangan saham dan *variabilitas return* saham pada minggu pengumuman laporan keuangan. Sejalan dengan kepentingan investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk surat berharga khususnya saham.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1, paragraf 7 (2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Riyanto (1994 : 327), laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*), mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

APB statement No. 4 berjudul *basic concefts dan accounting principles underlying financial statement business enterprices* mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.
2. Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - 2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - 3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
 - 4) Menunjukkan sumber kekayaan-kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - 1) Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar keuangan kepada kreditur, supplier, pegawai, pajak.
 - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan kualitatif.

a. *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b. *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi yang harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

c. *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d. *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

e. *Time liness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari pada pemakai.

2.2.2 Arus Kas

Menurut PSAK No.2, paragraf 6 (2009) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya.

Pengertian laporan arus kas menurut Baridwan (2004:18), laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan. Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode (Weygandt et al, 2008:324).

2.2.2.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut **Hongren** (1998:845) laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini :

- a. Untuk memperkirakan arus kas masa datang, kas dan bukan laba akuntansi yang digunakan untuk pembayaran tagihan karena itu, penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai peramal yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang.
- b. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.
- c. Untuk menentukan kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kreditor. Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi

arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran ini.

Menurut **Keiso (2002:237)** tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari satu periode. Untuk mencapai tujuan ini laporan arus kas melaporkan :

Pengaruh kas dari satu periode.

- a. Transaksi investasi.
- b. Transaksi pembiayaan.
- c. Kenaikan atau penurunan jumlah kas dalam satu periode.

2.2.2.2 Manfaat dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2002) manfaat atau kegunaan dari laporan arus kas antara lain :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan meng-generate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Menilai kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
- 3) Menyajikan informasi bagi investor, kreditor, memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dibanding dengan penerimaan dan pengeluarran kas.

- 6) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun non kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode.

2.2.2.3 Komponen Arus Kas

Menurut Stice, dkk (2004 : 319) laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama:

1. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Semakin besar arus kas dari aktivitas operasi maka semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar deviden. Dengan demikian harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap return saham (Sinaga, 2010).

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah dari operasinya entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (PSAK 2009 No. 2, paragraf 13). Arus kas dari aktivitas

operasi terutama di peroleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah : (PSAK 2009 No. 2, paragraf 14):

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klain, anuitas dan manfaat polis lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat di identifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (dealing).

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan / kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi. Arus kas yang terkait dengan transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi, akan tetapi pembayaran kas untuk pabrikasi / memperoleh asset yang dimiliki adalah arus kas dari aktivitas operasi, kas yang diterima dari sewa dan penjualan atas asset setelah periode sewa, diakui sebagai arus kas dari aktivitas operasi (PSAK 2009 No. 2, paragraf 14).

Entitas dapat memiliki surat berharga dan tagihan (*securities and loans*) untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*), yang dalam hal ini dapat dipersamakan dengan persediaan yang khusus dibeli untuk dijual kembali. Oleh karena itu, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi perdagangan atau perjanjian surat berharga tersebut diklasifikasi kasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan, pada umumnya diklasifikasi kasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut (PSAK 2009 No.2, paragraf 15)

2. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengempulkan piutang tersebut, serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas investasi ini harus diungkapkan terpisah, karena arus kas ini mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya bertujuan untuk menghasilkan pendapat dan arus kas masa depan (**Hamzah**,2010).

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang tetap terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah : (PSAK 2010 No. 2, paragraf 16) :

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasikan dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Pembayaran untuk membeli instrument utang / instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
4. Kas yang diterima dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
6. penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
7. Pembayaran sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan atau diperjanjikan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman atau pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Makin meningkatnya arus kas dari aktivitas pendanaan akan meningkatkan harga saham. Investor akan sangat berminat pada peningkatan arus kas dari aktivitas pendanaan, karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang (Oktavia,2008).

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah: (PSAK 2009 No.2, paragraf 17):

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*fi nance lease*).

2.2.3 Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Rahardian, 2008).

Laba akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu (1) Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Kos barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai kos barang terjual. Bagi perusahaan dagang, kos barang terjual ini akan terdiri dari biaya-biaya: harga beli barang dan biaya lain yang dikeluarkan untuk menjadikan barang tersebut siap dijual. (2) Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan operasi perusahaan. Per definisi, biaya-biaya ini adalah biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat *operatif*. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Di antara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain. (3) Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan-yang operatif maupun tidak-dan seluruh biaya-operatif maupun tidak. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. (Febrianto dan Widiastuty, 2005)

Menurut Harahap (2002) laba akuntansi memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan.

Beberapa kebaikan dari konsep laba akuntansi:

1. Dapat terus menerus ditelusur dan diuji.

2. Karena perhitungannya didasarkan pada kekayaan yang terjadi dan dilaporkan secara obyektif, maka perhitungan laba ini dapat diperiksa.
3. Memenuhi prinsip “*Conservatisme*” karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
4. Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Beberapa Kelemahan laba akuntansi:

1. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai.
2. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung “*Cost*” perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
3. Penerapan prinsip realisasi, historical cost, dan konservatisme dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

2.2.4 Return Saham

Return merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2001:47). *Return* dapat berupa *return* aktual yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dimasa yang akan datang.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur *return* actual adalah *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 1998:85). *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga

investasi sekarang relative dengan harga periode lalu. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Return sesungguhnya (*Actual Return*) dilambangkan dengan $R_{i,t}$ merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Karena dalam penelitian ini penulis memakai *return* pasar maka rumus yang digunakan untuk menghitung *return* sesungguhnya (*actual return*) saham adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Actual return* saham perusahaan i pada periode t

$P_{i(t)}$ = Harga saham perusahaan i pada periode t

$P_{i(t-1)}$ = Harga saham perusahaan i pada periode t – 1

2.2.5 Investasi

Tandelilin (2001:3), mendefinisikan investasi sebagai “Komitmen atas sejumlah atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”.

Menurut Sunariyah (1997:2) menyatakan bahwa investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan mendapatkan keuntungan di masa-masa mendatang. Secara umum investasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Investasi yang dilakukan dalam bentuk sekuritas seperti surat-surat berharga, deposito, atau tabungan (*financial asset*).
2. Investasi yang dilakukan dalam bentuk asset riil seperti gedung, tanah, kendaraan atau emas (*physical asset*).

Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Mereka yang ingin berkecimpung dalam jual beli saham harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, berjudi, dan sebagainya yang tidak rasional. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual. (Halim, 2005:4).

2.2.6 Saham

Tandelilin (2001:18), mendefinisikan saham adalah “Surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa, namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah saham biasa. Untuk mengetahui suatu kepemilikan dalam perusahaan dibuktikan dengan lembar saham biasa. Pemegang saham biasa perusahaan merupakan pemilik akhir perusahaan secara

aktif mereka memiliki perusahaan dan menanggung resiko terakhir kepemilikan. Kewajiban mereka dibatasi sesuai jumlah investasi.

Menurut Jogiyanto (2000; 427), hak pemegang saham biasa adalah:

1. Hak control saham biasa.

Hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.

2. Hak menerima pembagian keuntungan.

Hak pembagian saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

3. Hak *Preemptive*.

Hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak control dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi terhadap Return Saham

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

(Sinaga, 2010) yang menguji arus kas dari aktivitas operasi menemukan bukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Arus Kas Operasional terhadap *Return* Saham secara parsial. Secara teori, semakin besar aktivitas operasi akan semakin tinggi return yang diharapkan oleh pemodal. Hasil pengujian kedua diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Arus Kas Operasional terhadap *Return* Saham secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi arus kas operasional perusahaan akan berpengaruh pada penurunan *Return*. Sebaliknya, semakin rendah arus kas operasional perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan *Return*. Dari hasil ini memberikan informasi adanya anomali pasar yaitu adanya fenomena yang menyimpang dari kondisi pasar yang efisien. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ninna Daniati dan Suhairi (2006) bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis untuk penelitian selanjutnya adalah :

H1 = arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham

2.3.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap Return Saham

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

(Sinaga, 2010) yang menguji arus kas dari aktivitas investasi menemukan bukti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham* secara parsial. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Secara teori, semakin besar aktivitas investasi akan semakin tinggi return yang diharapkan oleh pemodal. Hasil pengujian kedua diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Investasi terhadap *Return Saham* secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai arus kas investasi perusahaan tidak mampu berpengaruh pada peningkatan nilai *Return*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ninna Daniati dan Suhairi (2006) bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *expected return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis untuk penelitian selanjutnya adalah :

H2 = arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap return saham.

2.3.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan terhadap Return Saham

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

(Sinaga, 2010) yang menguji arus kas dari aktivitas investasi menemukan bukti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Pendanaan

terhadap *Return Saham* secara parsial. Secara teori, semakin besar aktivitas pendanaan akan semakin tinggi return yang diharapkan oleh pemodal. Hasil pengujian ketiga diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Pendanaan terhadap *Return Saham* secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai arus kas pendanaan perusahaan tidak berpengaruh pada peningkatan nilai *Return*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ninna Daniati dan Suhairi (2006) bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan Uraian diatas maka hipotesis untuk penelitian selanjutnya adalah:

H3 = arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap return saham

2.3.4 Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Laba adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan yang untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibanding angka laba lainnya. Karena semakin detail perhitungan suatu angka laba akan semakin banyak pilihan metode akuntansi sehingga semakin rendah kualitas laba.

(Sinaga, 2010) yang menguji arus kas dari aktivitas investasi menemukan bukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* secara parsial. Secara teori, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi return yang diharapkan oleh pemodal. Hasil pengujian keempat diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* secara parsial. Adanya pengaruh yang positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba akuntansi perusahaan berpengaruh pada peningkatan nilai *Return*. Sebaliknya, semakin kecil laba akuntansi perusahaan berpengaruh pada penurunan nilai *Return*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ninna Daniati dan Suhairi (2006) bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *expected return* saham. Berdasarkan uraian di atas hipotesis untuk penelitian selanjutnya adalah :

H4 = laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham

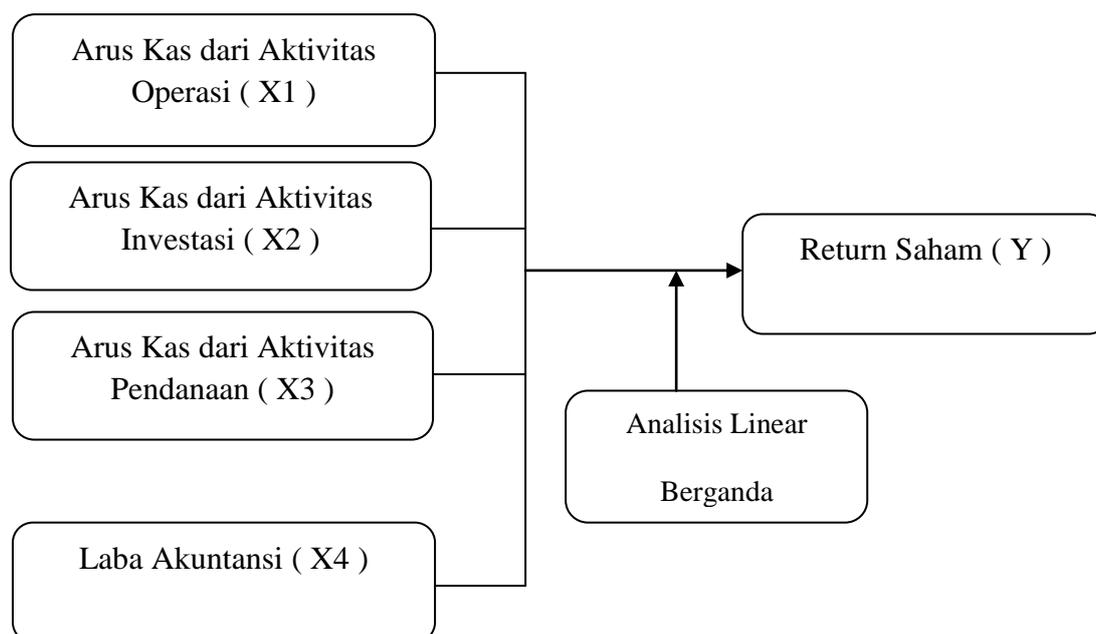
2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependen

Komponen Arus Kas



Regresi Berganda

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Dalam gambar 2.1 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel baik secara simultan maupun parsial akan dilakukan pembuktian empiris dengan cara melakukan pengumpulan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia selanjutnya di olah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.